

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu tujuan yang ingin dicapai dimana terjadi komunikasi interaksi antara guru dan siswa, agar proses pembelajaran tersebut terjadi secara lancar dan baik. Menurut Vionanda (2012:186) Kemampuan berfikir kreatif adalah salah satu tujuan pembelajaran matematika yang ingin dicapai. Sedangkan menurut Siswono (2008: 14) mengatakan dalam pembelajaran matematika perlu adanya pembelajaran yang bisa meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berfikir kreatif siswa. Dalam belajar matematika seharusnya siswa perlu dilatih dalam kemampuan berfikir kreatif agar siswa bisa mengembangkan kemampuan berfikir kreatifnya dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berfikir kreatif merupakan tujuan pembelajaran penting dalam kehidupan sehari-hari agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikir kreatif. Kemampuan berfikir kreatif bisa mengembangkan pengetahuan dan dapat membantu menghadapi persoalan-persoalan dimasa yang akan dihadapi siswa.

Berfikir kreatif merupakan suatu kegiatan dari pengembangan mental yang bisa menghasilkan sesuatu hal yang baru. Hal ini sesuai dengan pendapat Dewi (2004: 540) "Berfikir kreatif adalah suatu kegiatan mental untuk meningkatkan kemurnian (*Originality*) dan ketajaman pemahaman (*Insight*) dalam mengembangkan sesuatu (*Generating*)". Kemampuan berfikir kreatif merupakan sesuatu bisa menghasilkan atau mengembangkan sesuatu yang baru, atau menciptakan ide-ide baru. Berikut ciri kemampuan berfikir kreatif yaitu 1. kefasihan/berfikir lancar (*fluency*), 2. fleksibilitas/berfikir luwes (*flexibility*), 3. berfikir orisinal (*originality*), 4. elaborasi/berfikir terperinci (*elaboration*). Ciri ciri berikut bersifat umum yang digunakan untuk mengukur

kemampuan berfikir kreatif. Dari ciri-ciri tersebut siswa dapat mengembangkan berfikir kreatifnya agar siswa bisa berfikir lancar, berfikir luwes, berfikir secara baru dan berfikir dengan terperinci.

Dua *factor* yang menyebabkan pemikiran kreatif tidak berkembang selama pendidikan adalah kurikulum yang pada umumnya dirancang dengan target yang luas, sehingga pendidik lebih *focus* menyelesaikan materi daripada metode pengajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif (Maratun Hasanah, 2017). Salah satu tujuan pendidikan adalah membuat anak berfikir kreatif, tetapi pembelajaran yang dilakukan selama ini belum bisa mendorong kemampuan berfikir kreatif siswa. Dalam kemampuan berfikir kreatif, kreatifitas adalah jalan menuju kemampuan berfikir secara kreatif. Jika seseorang memiliki kreatifitas tinggi maka ia membuktikan bahwa ia memiliki kemampuan untuk berfikir kreatif. Kesulitan dalam belajar matematika menjadi hal yang paling sering dijumpai dalam pembelajaran disekolah. Matematika yang *identic* dengan penggunaan rumus-rumus dan perhitungan angka seringkali membuat siswa mengalami kesulitan ketika belajar, selain itu keseriusan dalam belajar dan memahami suatu konsep matematika dengan benar juga menjadi kesulitan lain bagi siswa. Kesulitan-kesulitan inilah yang membuat siswa tidak berkembang sesuai dengan pemikirannya. Mereka akan selalu menekankan pada pemikiran mereka bahwa matematika itu sulit.

Kreativitas adalah produk dari cara berfikir yang baik dan benar terutama pada pembelajaran matematika Mardianto (2012: 158). Sedangkan Munandar (1999: 172) mengatakan bahwa kreatifitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan memberikan ide baru yang bisa diterapkan pada pemecahan masalah secara umum antara unsur yang sudah ada dalam kemampuannya.

Berdasarkan pengamatan pada Mts SA Al Istiqomah Mojosari di ketahui bahwa pembelajaran matematika yang terjadi selama ini belum dapat menarik perhatian siswa, terutama pada berfikir kreatif, selama ini guru hanya melaksanakan pembelajaran secara *procedural*, hanya memberikan rumus-rumus kemudian mengajarkan soal-soal latihan, tanpa memberi kesempatan siswa untuk berfikir kreatif akibatnya siswa tidak menemukan makna dari apa yang dipelajari tersebut, hal itu yang membuat nilai matematika nya rendah, dari 15 siswa rata-rata siswa nilainya di bawah KKM dan dalam kemampuan berfikir kreatifnya belum optimal, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu siswa kelas 7 MTs SA Al Istiqomah yang nilai rata-rata di bawah KKM di dapat bahwa mereka kurang mampu untuk berfikir kreatif khususnya pada materi bangun datar segi empat dan segitiga, karena pada dasarnya mereka hanya diberikan pembelajaran yang secara *procedural*, hanya mendapatkan pembelajaran yang semata mata mereka bisa mengerjakan soal tetapi tidak bisa berfikir secara kreatif.

Model Pembelajaran *Treffinger* Huda (2014: 7-9) merupakan salah satu model yang menuntut siswa pada kemampuan berfikir kreatif untuk mengembangkan kreativitas secara langsung melalui pemecahan masalah dengan memperhatikan fakta-fakta yang ada dilingkungan sekitar kemudian mengumpulkan berbagai gagasan-gagasan dan memilih solusi yang tepat untuk diimplementasikan secara nyata. Ditinjau dari pentingnya berfikir kreatif bagi siswa, maka perlu adanya upaya dalam mengembangkan kemampuan berfikir kreatif yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *treffinger*. Dari uraian diatas peneliti merasa perlu melakukan penelitian keefektifan model pembelajaran *treffinger* terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa MTs SA Al Istiqomah Mojosari.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan di teliti adalah:

1. Bagaimana keefektifan model pembelajaran *treffingger* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa Mts Sa Al Istiqomah Mojosari?
2. Bagaimana keefektifan pembelajaran matematika model *treffinger* terhadap kemampuan berfikir kreatif kelompok rendah/bawah?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di kemukakan di atas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *treffinger* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa Mts Sa Al Istiqomah Mojosari.
2. Untuk mengetahui bagaimana keefektifan pembelajaran matematika model *treffinger* terhadap kemampuan berfikir kreatif kelompok rendah/bawah.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1.4.1 Bagi Siswa

Siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikir kreatif terhadap masalah, informasi baru dan ide ide dalam menyelesaikan masalah serta siswa dapat menyusun kemampuan berfikir kreatifnya sendiri yang lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, menumbuhkembangkan keterampilan yang tinggi dan meningkatkan kepercayaan dirinya.

#### **1.4.2 Bagi Guru**

Dapat memberikan referensi model dan pendekatan pembelajaran yang terbaik digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar

#### **1.4.3 Bagi Penulis**

Menambah pengetahuan dan pengalaman tentang metode pengajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif sehingga kelak dapat menjadi seorang guru yang professional dan menghasilkan karya tulis.

### **1.5 Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi salah pengertian dari maksud pengambilan judul serta untuk menghindari penafsiran yang menyimpang dari permasalahan yang sebenarnya maka perlu ditegaskan istilah-istilah yang termuat dalam judul. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut.

#### **1.5.1 Efektifitas Pembelajaran Matematika**

Efektifitas pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar matematika yang dicapai seseorang agar menjadi pembelajaran yang baik. Baik tidaknya hasil belajar yang dicapai seseorang tergantung pada proses faktor-faktor yang mempengaruhinya (Mardiasmo, 2014: 143)

Efektivitas pembelajaran matematika adalah suatu keberhasilan dari model pembelajaran *treffinger* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa. Efektivitas dari penelitian ini dilihat dari nilai tes kemampuan berfikir kreatif siswa kelas VII. Pembelajaran matematika model *treffinger* dikatakan efektif untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa apabila nilai siswa meningkat dalam kemampuan berfikirnya dengan menggunakan pembelajaran *treffinger*. Keefektifan dalam penelitian ini memiliki arti yakni: Meningkatnya kemampuan berfikir kreatif siswa Mts Sa Al Istiqomah Mojosari dari 15 siswa data

*pre tes* nilainya dibawah rata-rata 85% kemudian saat *pos tes* meningkat diatas rata-rata 85%.

### **1.5.2 Kemampuan Berfikir Kreatif**

Kemampuan adalah suatu ketersiapan atau kesanggupan dalam melakukan sesuatu. (Potur, 2009: 44) mendefinisikan bahwa berfikir kreatif adalah sebuah kemampuan mencari tahu yang menghasilkan banyak ide-ide dan proses memecahkan masalah yang memungkinkan individu menggunakan kemampuan ide idenya dengan cara yang unik dan diarahkan menuju pada sebuah hasil. Kemampuan kognitif orisinil ini menekankan pada kemampuan kognitif seseorang untuk menciptakan sesuatu yang unik yang berbeda dengan apa yang dimiliki orang lain.

### **1.6 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini di fokuskan pada kelas VII MTs SA Al Istiqomah Mojosari.
2. Penelitian ini berfokus pada materi bangun datar segiempat dan segitiga
3. Penelitian ini hanya berfokus pada Uji Normalitas dan Uji T

**UNUGIRI**  
BOJONEGORO